

PENGGUNAAN BAHASA GAUL DALAM KOMUNIKASI SEHARI-HARI DI KALANGAN PENGGUNA MEDIA SOSIAL X

Fitri Utami Laraswati¹, Annisa Nurani Hardini², Adhilia Retnaning Hapsari³,
Devina Rafa Chelda Ratna Dewi⁴, Natalia Dessy Anggraeni⁵

Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

230330100095@student.upnjatim.ac.id¹, 230330100098@student.upnjatim.ac.id²,
23033010100@student.upnjatim.ac.id³, 23033010119@student.upnjatim.ac.id⁴ dan,
ashtidkrishan@gmail.com⁵

Abstract

Slang is used for daily communication, especially among users of X social media which is one of the popular platforms. X app plays a significant role in the spread and development of slang as it is not only a medium for the spread of slang but also an ecosystem that supports the evolution and adaptation of the language. Through interaction and creativity, it contributes to the dynamics of slang, making the app one of the main factors in language development in the digital era. In this article, the author examines the use of slang in daily communication among X social media users. This study aims to identify the types of slang that are frequently used and understand the context in which they are used. Through a qualitative approach, data was collected from the posts of X social media users and analyzed using the discourse analysis method. The results show that slang is used to strengthen social relationships but also to build identity and the use of slang is proven to be able to enrich communication dynamics, although it can lead to misunderstandings between users.

Keywords : *Slang; Communication; Social media.*

Abstrak

Bahasa gaul digunakan untuk komunikasi sehari-hari, terutama di kalangan pengguna media sosial X yang merupakan salah satu platform populer. Aplikasi X memainkan peran yang signifikan dalam penyebaran dan perkembangan bahasa gaul yang tidak hanya menjadi media untuk penyebaran bahasa gaul tetapi juga menjadi ekosistem yang mendukung evolusi dan adaptasi bahasa tersebut. Melalui interaksi dan kreativitas berkontribusi pada dinamika bahasa gaul, menjadikan aplikasi sebagai salah satu faktor utama dalam perkembangan bahasa di era digital. Dalam artikel ini, penulis mengkaji penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari di kalangan pengguna media sosial X. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis bahasa gaul yang sering digunakan dan memahami konteks penggunaannya. Melalui pendekatan kualitatif data dikumpulkan dari postingan pengguna media sosial X dan dianalisis menggunakan metode analisis wacana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul digunakan untuk mempererat hubungan sosial tetapi juga untuk membangun identitas dan penggunaan bahasa gaul terbukti mampu memperkaya dinamika komunikasi, meskipun dapat menimbulkan kesalahpahaman antar pengguna.

Kata kunci : *Bahasa Gaul; Komunikasi; Media Sosial.*

1. Pendahuluan

Bahasa digunakan sebagai alat utama dalam komunikasi manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa telah banyak mengalami perubahan yang signifikan. Salah satunya adalah penggunaan bahasa gaul dalam bahasa komunikasi

sehari-hari yang mana bahasa gaul ini merupakan bahasa informal umumnya digunakan untuk suasana santai atau percakapan sehari-hari khususnya banyak ditemui di media sosial X [1].

Bahasa gaul adalah bahasa yang dikenal sebagai bahasa informal atau sejumlah kata yang memiliki arti yang menyimpang dari arti yang lazim, unik dan khusus yang umumnya digunakan oleh orang-orang dari tertentu [2]. Bahasa gaul merupakan gaya bahasa dari dialek bahasa Indonesia nonformal yang dapat berasal dari berbagai sumber antara lain dialek Jakarta, prokem, bahasa daerah, dan bahasa asing atau bahasa Inggris sehingga hal ini dapat terbentuknya suatu kosakata baru. Media sosial X adalah sebuah platform jejaring sosial yang memungkinkan pengguna untuk berbagi pesan singkat, mengikuti akun, berinteraksi melalui balasan, retweet, dan suka, serta menjadi tempat untuk percakapan real-time dan berita terkini. Dalam berkomunikasi sehari-hari, pengguna media sosial cenderung menggunakan bahasa yang lebih santai dan akrab. Bahasa gaul berguna sebagai ekspresi rasa keakraban para pemakainya [3]. Diketahui bahasa gaul diadopsi dari konten media sosial. Frasa atau kata-kata yang muncul dalam konten tersebut dapat dengan cepat dan mudah digunakan oleh pengguna media sosial.

Tujuan dari jurnal ini adalah untuk menganalisis tentang penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari di kalangan pengguna media sosial dengan mengidentifikasi jenis-jenis bahasa gaul yang sering digunakan dan memahami konteks penggunaannya. Dengan memahami fenomena ini didapat gambaran penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari di kalangan pengguna media sosial X.

2. Tinjauan Pustaka

Bahasa gaul merupakan bentuk bahasa informal yang umumnya digunakan oleh generasi millennial dan generasi Z khususnya pengguna media sosial X untuk komunikasi sehari-hari. Penggunaan bahasa gaul ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata yang tidak baku dan beberapa kata yang dapat dipahami oleh kelompok tertentu. Diketahui bahwa media sosial X merupakan salah satu media untuk perkembangan dan penyebaran bahasa gaul seperti istilah baru dan menjadi populer dalam waktu singkat. Media sosial memberikan ruang bagi pengguna untuk bereksperimen dengan bahasa, yang mengarah pada perkembangan bahasa yang lebih dinamis dan cepat berubah. Beberapa studi telah dilakukan untuk menganalisis penggunaan bahasa gaul di media sosial. Pada sebuah penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul di media sosial sering mencerminkan tren budaya dan fenomena sosial yang sedang populer sehingga menemukan bahwa bahasa gaul dapat berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan kreativitas dan humor di kalangan pengguna media sosial [1].

3. Metodologi

Dalam artikel ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menganalisis penggunaan bahasa gaul dalam konten media sosial di aplikasi X. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil beberapa kutipan kata dari postingan yang relevan terkait "Penggunaan Bahasa Gaul dalam Komunikasi Sehari-hari di Kalangan Pengguna Media Sosial X." kemudian menganalisis kata-kata, frasa, atau gaya bahasa.

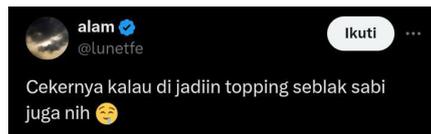
4. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari analisis penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari di kalangan pengguna media sosial X sebagai berikut, "Receh", "Sabi", "Kepo", "Bete", "Salfok", "Nolep", "Gokil", "Gamon", "Gemoy", "Lebay", "Caper" dan "Baper"



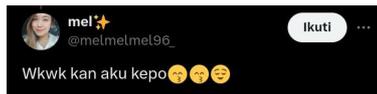
Gambar 1. Penggunaan bahasa gaul "Receh" dalam konten media sosial di aplikasi X.

Dalam bahasa gaul, istilah "receh" sering digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang sederhana, sepele, atau kurang bernilai. "Receh" sering digunakan untuk menggambarkan lelucon yang sederhana atau tidak masuk akal, namun masih dapat membuat seseorang tertawa atau tersenyum. Misalnya, ketika seseorang membuat lelucon yang dianggap kurang lucu, namun tetap menghibur, itu bisa disebut sebagai humor receh.



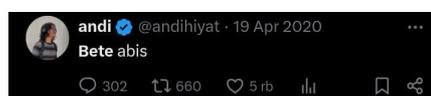
Gambar 2. Penggunaan bahasa gaul "Sabi" dalam konten media sosial di aplikasi X.

Gaya bahasa "sabi" merupakan suatu gaya bahasa non formal yang menggambarkan suatu kesanggupan seorang. "Sabi" adalah gaya bahasa yang berasal dari kosakata "bisa" yang umumnya digunakan oleh generasi muda khususnya gen Z dalam percakapan sehari-hari di media sosial X.



Gambar 3. Penggunaan bahasa gaul "Kepo" dalam konten media sosial di aplikasi X.

Gaya bahasa "kepo" adalah suatu bentuk gaya bahasa yang merupakan suatu bentuk penyingkatan dari istilah 'Knowing Every Particular Object'. Kata kepo memiliki arti rasa ingin tahu terhadap hal-hal di sekitarnya. Kata kepo seringkali digunakan oleh gen z atau milenial dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari untuk menggambarkan seseorang yang memiliki suatu sifat untuk keinginan mengetahui sesuatu yang berlebihan [4]. Gaya bahasa ini tergolong ke dalam bahasa informal karena biasanya digunakan hanya dalam berkomunikasi dengan teman atau keluarga.



Gambar 4. Penggunaan bahasa gaul “Bete” dalam konten media sosial di aplikasi X.

Salah satu gaya bahasa populer yang umum digunakan oleh pengguna media sosial X adalah “bete”, kosa kata ini memiliki istilah “bosan” yang berasal dari istilah boring ini merupakan suatu bentuk penyingkatan yang menggambarkan suatu ungkapan perasaan kesal [5].



Gambar 5. Penggunaan bahasa gaul “Salfok” dalam konten media sosial di aplikasi X.

Gaya bahasa salfok adalah kata hasil dari proses akronimisasi dari kata “salah” dan kata “fokus” menjadi salah fokus. Kata salfok biasanya digunakan ketika seseorang tidak fokus saat berinteraksi dengan orang lain. Penggunaan kata salfok biasanya digunakan dalam obrolan sehari-hari, namun kata salfok tergolong ke dalam kata informal karena biasanya dipakai dalam obrolan antar teman atau keluarga.



Gambar 6. Penggunaan bahasa gaul “Nolep” dalam konten media sosial di aplikasi X.

Nolep merupakan singkatan dari “no life people” yang dapat diartikan sebagai “orang tanpa kehidupan.” Istilah ini sering muncul di dunia maya dan digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memilih untuk mengisolasi diri mereka dari interaksi sosial yang umumnya dianggap sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Selain itu nolep seringkali dianggap suatu hal tidak nyaman atau menghindari situasi sosial yang membuat seseorang untuk memilih menghabiskan waktu mereka sendiri. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang menjadi nolep diantaranya perasaan cemas, kurang percaya diri, pengalaman traumatik, dan lain sebagainya.



Gambar 7. Penggunaan bahasa gaul “Gokil” dalam konten media sosial di aplikasi X.

Gokil merupakan salah satu bahasa gaul digunakan percakapan sehari-hari dalam menunjukkan suatu kegilaan atau luar biasa dalam hal yang sedang terjadi. Selain itu kata gokil dianggap sebagai kata berkonotasi positif yang menunjukkan pada hal-hal yang lucu, seru dan menarik.



Gambar 8. Penggunaan bahasa gaul “Gamon” dalam konten media sosial di aplikasi X.

Gamon adalah salah satu bahasa gaul jaman sekarang yang berasal dari kata "gagal move on". Gamon merupakan istilah untuk seseorang yang tidak bisa melupakan pasangan di masa lalu nya. Gamon merupakan gaya bahasa yang menggambarkan ekspresi diri. Pengguna media sosial sering menggunakan kata “gamon” untuk mengekspresikan perasaan, hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan emosional dengan masa lalu.



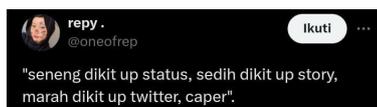
Gambar 9. Penggunaan bahasa gaul “Gemoy” dalam konten media sosial di aplikasi X.

Gaya bahasa gemoy merupakan bentuk bahasa gaul berasal dari kata “gemas” yang menggambarkan sesuatu yang lucu, imut, dan menggemaskan [6]. Gaya bahasa ini sering digunakan dalam percakapan santai, terutama di kalangan anak muda. Gemoy dapat menjelaskan sebuah ekspresi emosional yang manis sehingga menunjukkan kelembutan dan mencerminkan perasaan kasih sayang dan kekaguman terhadap sesuatu yang dianggap imut atau menggemaskan. Gaya ini sering digunakan dalam konteks informal dan personal, seperti percakapan dengan teman dekat atau keluarga.



Gambar 10. Penggunaan bahasa gaul “Lebay” dalam konten media sosial di aplikasi X.

Dalam bahasa gaul, gaya bahasa lebay yang memiliki arti berlebihan umumnya digunakan untuk memberikan penekanan pada suatu hal atau untuk mengekspresikan emosi secara dramatis. “Lebay” menggambarkan majas hiperbola atau berlebihan dan tidak realistis untuk menggambarkan sesuatu [7]. Selain itu “lebay” menggambarkan emosi yang berlebihan yang menunjukkan perasaan dengan cara yang intens. Gaya bahasa lebay dapat ditemukan dalam percakapan sehari-hari terutama di media sosial. Penggunaan gaya bahasa “lebay” dianggap tidak serius atau terlalu dramatis, sehingga memberikan gambaran ekspresi emosi yang kuat.



Gambar 11. Penggunaan bahasa gaul “Caper” dalam konten media sosial di aplikasi X.

Caper merupakan singkatan dari cari perhatian yang menggambarkan berperilaku atau berbicara seseorang secara berlebihan atau mencolok dengan tujuan menarik perhatian orang lain sehingga memiliki kesan negatif karena menunjukkan upaya yang berlebihan untuk menarik perhatian, yang bisa dianggap mengganggu atau tidak tulus [8]. Namun, dalam beberapa konteks, “caper” dapat digunakan dengan nada bercanda atau ringan di antara teman-teman. Penggunaan “caper” umumnya menggambarkan tiga hal berikut yaitu berlebihan artinya melakukan atau mengatakan sesuatu dengan cara yang terlalu dramatis atau mencolok, tidak wajar yang artinya tindakan atau perkataan yang tidak alami dan terkesan dibuat-buat, pamer yang artinya menunjukkan sesuatu yang dimiliki atau dilakukan secara berlebihan seperti prestasi, barang mewah, atau penampilan fisik. [9]



Gambar 12. Penggunaan bahasa gaul “Baper” dalam konten media sosial di aplikasi X.

Istilah “baper” merupakan salah satu gaya bahasa yang populer digunakan dalam komunikasi nonformal sehari-hari khususnya dalam media sosial X. “Baper” atau dikenal dengan arti bawa perasaan menggambarkan seorang yang memiliki sifat sensitif atau emosional terhadap sesuatu. [10]

5. Simpulan

Penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari di kalangan pengguna media sosial platform X menjadi sebuah fenomena yang signifikan. Bahasa yang mencerminkan adaptasi pengguna terhadap lingkungan digital dan keinginan untuk mengekspresikan diri secara lebih santai, kreatif, dan ekspresif. Perkembangan teknologi yang memungkinkan interaksi cepat, kebutuhan untuk merasa terhubung, dan keinginan untuk bersenang-senang dalam berkomunikasi. Pengguna media sosial merasa lebih bebas untuk menggunakan bahasa gaul karena lingkungan online memberikan ruang yang lebih besar untuk berekspresi secara bebas.

Daftar Referensi

- [1] R. Wijayanti, “Bahasa Gaul di Media Sosial: Kajian terhadap Tren dan Fungsi Komunikatifnya”, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol 1, no. 2, pp. 12-20. 2018
- [2] H. Yulianti, “Analisis Ragam Bahasa Gaul Yang Digunakan Remaja Milenial Pada Komentar Di Media Sosial Tiktok,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, vol. 1, no. 2, pp. 117-131, 2023.
- [3] P. S. R. Anugerah, R. A. Suhaimy, F. R. N. Wardhana, “Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Perspektif Kalangan Remaja”, *Bahasa dan Sastra dalam Platform Merdeka Belajar*, vol. 2, no. 1, pp. 1-10, 2023

- [4] R. Wulandari, N. F. Fawaid, N. H. Hieu, D. Iswatiningsih. D, "Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial Di Media Sosial", *Jurnal Literasi*, vol. 5, no. 1, pp. 64-76, 2021.
- [5] L. K. Eneng, A. Fira, I. Dede, S. Idris, K. Lim, Raswadi, S. K. Asep, M. Badri, M. Minhatul, "Sosialisasi Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Kepada Pengguna Bahasa Gaul Kalangan Mahasiswa Di Kampus Stkip Syekh Manshur Pandeglang", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora*, vol. 2, no. 1, pp. 1-17, 2022
- [6] M. Anggi, D. K. Ratna "Variasi Bahasa Pada Mahasiswa Perantau Di Lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Jakarta: Kajian Sociolinguistik", *Jurnal Komposisi*, vol. 7, no. 1, pp. 9-14. 2022.
- [7] Susilawaty, L. Tambawang, M. Sawir, R. Pongtuluran, "Melihat ke Belakang: Panggung Gemoy dan Dinamika Politik Masa Kini" *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora, dan Politik*, vol. 4, no. 3, pp. 182-192, 2024.
- [8] W. S. Utami, J. Diana, "Gaya Bahasa Hiperbola dalam Buku About Love Karya Tere Liye. *Journal of Education Research*", vol. 4, no. 2, pp. 563-569, 2023.
- [9] A. Aisah. S. Rosalina, "Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Pada Remaja Di Desa Kutaneegara Kabupaten Karawang", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 11, no. 1, pp. 122-137, 2022.
- [10] Azizah, R. Auva, "Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja", *Jurnal SKRIPTA*, vol. 5, no. 2, pp. 33-39, 2019.
- [11] Y. Galingging, "Analisis Makna Implisit dan Eksplisit pada Bahasa Batak Toba dan Bahasa Indonesia" *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, vol. 7, no. 2, pp. 28-46, 2020.